

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pupuk organik cair dari limbah pelepah kelapa sawit memiliki kandungan unsur hara makro yang berbeda-beda tergantung dari komposisi bahan yang digunakan untuk membuat pupuk organik cair dan waktu fermentasi. Untuk perlakuan  $P_1Q_1$  kandungan unsur haranya yaitu  $N = 0,08 \%$ ,  $P = 0,11 \%$ ,  $K = 0,24 \%$ , dan C-organik =  $1,75 \%$ , perlakuan  $P_2Q_1$  memiliki kandungan unsur  $N = 0,11 \%$ ,  $P = 0,13 \%$ ,  $K = 0,19 \%$  dan C-organik =  $2,21 \%$ ,  $P_1Q_2$  memiliki kandungan unsur  $N = 0,11 \%$ ,  $P = 0,15 \%$ ,  $K = 0,29 \%$  dan C-organik =  $0,85 \%$  serta perlakuan  $P_2Q_2$  memiliki kandungan unsur  $N = 0,14 \%$ ,  $P = 0,18 \%$ ,  $K = 0,22 \%$  dan C-organik =  $1,21 \%$ . Pupuk organik cair terbaik dihasilkan pada perlakuan  $P_2Q_2$  karena memiliki kandungan unsur hara yang paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan yang lain.
2. Pupuk organik cair dari limbah pelepah kelapa sawit belum memenuhi persyaratan teknis minimal pupuk organik cair menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 70/Permentan/SR.140/10/2011. Namun, hampir semua perlakuan pada pembuatan pupuk organik cair ini memiliki kandungan unsur hara makro dan C-organik yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pupuk organik cair komersil yang dijual dipasaran seperti pupuk organik cair Golden Harvest dan Natural Alam 1.

#### 5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penentuan kandungan unsur hara mikro yang terdapat pada pupuk organik cair yang telah dibuat dari limbah pelepah kelapa sawit.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh variasi *EM4*, gula merah, air dan bahan tambahan yang dapat meningkatkan unsur hara pada pembuatan pupuk organik cair dari limbah pelepah kelapa sawit.